

Strategi Pengembangan Kewirausahaan Desa Melalui Rumah Produksi Jagung dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Kawengen

Strategy for Developing Village Entrepreneurship through a Corn Production House to Improve the Community Economy in Kawengen Village

Nur Fatimah Apriliana¹, Muchammad Ronal Yuliyanto², Faizul A'la³, Fadli Farhan Fikri⁴, Ana febriyanti⁵, Deewar Mahesa^{6*}

¹⁻⁶ Prodi Manajemen, Universitas 17 Agustus 1945, Semarang

*Penulis Korespondensi: deewar-mahesa@untagsmg.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 12 Desember 2025;

Revisi: 16 Januari 2026;

Diterima: 06 Februari 2026;

Terbit: 10 Februari 2026

Keywords:

Community Empowerment; Corn Production House; Local Economy; PPK Ormawa; Village Entrepreneurship.

Abstract: Kawengen Village, located in East Ungaran District, Semarang Regency, is one of the main corn-producing areas with strong potential to be developed into processed products with high economic value. However, limited community knowledge in product processing, business management, and marketing has prevented corn production from generating optimal added value. This community service program aims to strengthen village entrepreneurship through the establishment of a corn production house as a center for innovation, training, and business mentoring. The production house is expected to enhance community skills, promote economic independence, and support sustainable local economic development. The program was implemented through the PPK Ormawa initiative, which included socialization of corn-based product innovations, basic financial bookkeeping training, digital marketing training, product innovation workshops, and continuous mentoring in production, marketing, and financial management. The results demonstrate significant improvements in community skills in processing corn into value-added products, increased understanding of basic business financial management, and enhanced capacity to utilize digital media for market expansion. The corn production house also functions as a community collaboration hub that strengthens business development based on local resources. Overall, the strategy of developing village entrepreneurship through a corn production house has proven effective in encouraging the growth of productive community-based enterprises, strengthening local economic independence, and fostering entrepreneurial interest rooted in village potential.

Abstrak

Desa Kawengen, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang merupakan salah satu sentra penghasil jagung dengan potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk olahan yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Namun keterbatasan pengetahuan masyarakat dalam pengolahan, pengelolaan usaha, serta pemasaran menyebabkan hasil jagung belum mampu memberikan nilai tambah yang optimal bagi masyarakat. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kewirausahaan desa melalui pendirian rumah produksi jagung sebagai pusat inovasi, pelatihan, serta pendampingan usaha masyarakat. Dengan adanya rumah produksi tersebut, keterampilan masyarakat meningkat, kemandirian dan perekonomian lokal meningkat secara berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan melalui program PPK Ormawa yang meliputi sosialisasi inovasi produk olahan jagung, pelatihan pembukuan keuangan dasar, pelatihan pemasaran digital, pelatihan inovasi produk jagung, serta pendampingan berkelanjutan pada aspek produksi, pemasaran, dan pembukuan. Hasil kegiatan mencakup peningkatan keterampilan masyarakat dalam pengolahan jagung menjadi produk bernilai tambah, peningkatan pemahaman manajemen keuangan usaha, serta kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan media digital untuk memperluas pemasaran. Rumah produksi berfungsi sebagai pusat kolaborasi masyarakat yang memperkuat pengembangan usaha berbasis potensi lokal. Strategi pengembangan kewirausahaan desa melalui rumah produksi jagung terbukti efektif dalam mendorong tumbuhnya usaha produktif masyarakat, memperkuat kemandirian ekonomi, serta mendorong minat usaha berbasis potensi desa.

Kata Kunci: Kewirausahaan Desa; Pemberdayaan Masyarakat; Perekonomian Lokal; PPK Ormawa; Rumah Produksi Jagung.

1. PENDAHULUAN

Berisi deskripsi tentang analisis situasi atau kondisi obyektif subyek pengabdian (komunitas dampingan), isu dan fokus pengabdian, alasan memilih subyek pengabdian, dan perubahan sosial yang diharapkan atau tujuan pengabdian masyarakat yang didukung dengan data-data kualitatif maupun kuantitatif, serta didukung dengan *literature review* yang relevan. Referensi menggunakan

Desa Kawengen, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, dikenal sebagai salah satu sentra penghasil jagung dengan hasil panen yang melimpah. Jagung merupakan komoditas unggulan yang selama ini menjadi sumber penghasilan utama masyarakat. Namun, sebagian besar hasil panen masih dijual dalam bentuk mentah sehingga nilai tambah ekonomi yang diperoleh masyarakat relatif rendah. Kondisi ini menyebabkan peluang peningkatan kesejahteraan masyarakat belum optimal.

Permasalahan yang dihadapi meliputi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah jagung menjadi produk bernilai tambah, lemahnya kemampuan manajerial dalam mengelola usaha, serta kurangnya pemahaman tentang strategi pemasaran digital. Akibatnya, produk lokal sulit menembus pasar yang lebih luas dan keberlanjutan usaha menjadi tantangan.

Penelitian lokal menunjukkan pentingnya inovasi dan pemberdayaan dalam pengolahan jagung. Nurhidayati dkk. (2020) membuktikan bahwa pelatihan pengolahan jagung pada kelompok wanita tani di Dusun Karangnongko mampu meningkatkan keterampilan dan peluang pasar. Hal serupa ditegaskan Harefa (2021) yang menemukan bahwa diversifikasi olahan jagung di Desa Wadiabero membuka peluang usaha baru dan menambah pendapatan masyarakat. Sementara itu, Ainiyah dkk. (2022) menunjukkan bahwa pelatihan pemasaran digital di Desa Andonosari efektif memperluas pasar produk lokal. Artinya, integrasi inovasi produk, manajemen usaha, dan pemasaran digital merupakan kebutuhan mendesak bagi masyarakat Desa Kawengen.

Secara konseptual, kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru melalui kreativitas dan inovasi (Drucker, 1985). Zimmerer & Scarborough (2005) menambahkan bahwa kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah serta menemukan peluang. Definisi ini terus berkembang, di mana Hisrich, Peters, & Shepherd (2008) menekankan keberanian mengambil risiko dan pengelolaan berkelanjutan, sementara penelitian terbaru (Fahmi & Savira, 2023) menegaskan bahwa digitalisasi kini menjadi faktor penting dalam kewirausahaan pedesaan.

Pendekatan pemberdayaan juga menjadi landasan penting. Ife (1995) menyebut pemberdayaan sebagai proses memberi kewenangan agar masyarakat mampu mengendalikan sumber daya, sedangkan Kartasasmita (1997) menekankan peningkatan harkat martabat masyarakat. Dalam konteks terbaru, Narayan (2017) menyatakan bahwa pemberdayaan adalah peningkatan kapabilitas dan partisipasi dalam pengambilan keputusan, sedangkan Hadi (2019) menekankan bahwa pemberdayaan berbasis potensi lokal lebih berkelanjutan. Lebih lanjut, Blank (2018) melalui konsep Lean Startup menekankan pentingnya inovasi produk yang responsif terhadap pasar, sementara Zahra (2019) menyoroti kewirausahaan sosial sebagai upaya menciptakan nilai ekonomi sekaligus sosial. Dari sisi pembangunan, Stiglitz (2018) menegaskan perlunya pertumbuhan inklusif, sedangkan Todaro & Smith (2011) melihat pembangunan bukan sekadar peningkatan pendapatan, melainkan juga transformasi sosial dan peningkatan produktivitas.

Dalam lingkup kewirausahaan desa, Sutisna, Dalimunthe, & Retnowati (2021) menekankan bahwa membangun komunitas wirausaha desa dapat meningkatkan literasi kewirausahaan secara bertahap, sejalan dengan pandangan Soetomo (2012) bahwa pemanfaatan potensi lokal lebih berkelanjutan karena berbasis sumber daya yang tersedia di masyarakat.

Dari pembahasan di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang dihadapi, yaitu:

- a. Bagaimana strategi pengembangan kewirausahaan desa melalui pendirian rumah produksi jagung di Desa Kawengen?
- b. Bagaimana peran rumah produksi dalam meningkatkan keterampilan pengolahan, manajemen usaha, dan pemasaran produk olahan jagung?
- c. Bagaimana kontribusi rumah produksi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat secara berkelanjutan?

Setelah menganalisis rumusan masalah, didapati tujuan pengabdian yaitu:

- a. Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah jagung menjadi produk bernilai tambah.
- b. Meningkatkan kapasitas manajemen usaha masyarakat, khususnya dalam pembukuan keuangan dasar.
- c. Memperkuat pemanfaatan media digital untuk memperluas pasar produk lokal.
- d. Mewujudkan rumah produksi sebagai pusat inovasi, pelatihan, dan kolaborasi kewirausahaan masyarakat Desa Kawengen.

2. METODE

Desa Kawengen, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini dipilih karena memiliki potensi pertanian jagung yang melimpah, namun belum diolah secara optimal menjadi produk bernilai tambah.

Kegiatan penelitian berlangsung selama bulan Agustus hingga Oktober 2025, yang meliputi tahap observasi awal, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil program.

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan kondisi masyarakat Desa Kawengen secara faktual, tetapi juga menerapkan hasil temuan dalam bentuk kegiatan nyata berupa pengembangan pengolahan jagung dan pemberdayaan masyarakat melalui rumah produksi.

Metode ini menekankan pemahaman mendalam terhadap proses sosial, partisipasi masyarakat, dan hasil implementasi program dalam meningkatkan nilai ekonomi produk lokal.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian kewirausahaan desa dengan menempatkan rumah produksi sebagai model pemberdayaan berbasis potensi lokal. Secara praktis, pendirian rumah produksi jagung melalui Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) menjadi solusi strategis untuk meningkatkan nilai tambah jagung, memperkuat kemandirian ekonomi, serta mendorong transformasi masyarakat Desa Kawengen dari petani produsen mentah menjadi wirausaha kreatif dan inovatif.

Masyarakat Desa Kawengen yang terdiri atas kelompok tani, ibu rumah tangga, dan pelaku UMKM lokal yang terlibat dalam kegiatan pelatihan dan pengembangan rumah produksi jagung.

Sedangkan objek penelitian difokuskan pada proses pengembangan pengolahan jagung dan penerapan model pemberdayaan masyarakat melalui rumah produksi sebagai pusat pelatihan dan inovasi kewirausahaan desa.

Untuk memperoleh data yang valid dan mendalam, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Observasi dilakukan secara langsung di Desa Kawengen untuk mengamati aktivitas masyarakat, potensi jagung yang dihasilkan, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah program dijalankan. Observasi juga digunakan untuk menilai efektivitas rumah produksi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat.
- b. Wawancara yang dilakukan dengan perangkat desa, kelompok tani, peserta pelatihan, dan pelaku usaha kecil. Pertanyaan difokuskan pada pengalaman mereka dalam mengolah jagung, tantangan dalam mengembangkan usaha, serta pandangan

mereka terhadap manfaat program PPK Ormawa.

- c. Data yang diperoleh dari arsip desa, foto kegiatan, daftar hadir peserta, serta laporan hasil pelatihan. Dokumentasi digunakan sebagai bukti fisik yang memperkuat temuan penelitian.
- d. Pelatihan diberikan kepada peserta untuk mengukur tingkat pemahaman dan kepuasan terhadap kegiatan yang dilakukan, khususnya terkait keterampilan pengolahan jagung, manajemen usaha, dan pemasaran digital.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis interaktif Miles dan Huberman (1992) yang meliputi:

- 1) Reduksi Data menyaring dan memilih informasi penting dari hasil observasi, wawancara, dan pelatihan agar fokus pada tujuan penelitian.
- 2) Penyajian Data menampilkan data dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram yang memudahkan interpretasi hasil kegiatan.
- 3) Penarikan Kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan makna data dan menyimpulkan hubungan antara kegiatan PPK Ormawa dengan peningkatan ekonomi masyarakat.

Untuk memastikan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari masyarakat, perangkat desa, dan tim PPK Ormawa. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh benar-benar akurat dan konsisten.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap.

- a. Tahap Observasi Awal
- b. Tahap Perencanaan Program
- c. Tahap Pelaksanaan
- d. Tahap Evaluasi dan Monitoring

3. HASIL

Berdasarkan kegiatan PPK Ormawa UKM Gerai Bisnis Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang di Desa Kawengen berjalan dengan baik dan memperoleh dukungan penuh dari perangkat desa serta masyarakat setempat. Program ini berhasil menggabungkan unsur pelatihan, pendampingan, dan pemberdayaan berbasis potensi lokal dengan fokus utama pada pengembangan olahan jagung.

Beberapa hasil nyata yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan antara lain:

- a. Terbentuknya Rumah Produksi Jagung Desa Kawengen.- Rumah produksi jagung berdiri sebagai pusat kegiatan masyarakat untuk mengolah hasil panen jagung menjadi berbagai produk bernilai tambah. Rumah produksi ini tidak hanya menjadi tempat produksi, tetapi juga pusat pelatihan dan kolaborasi masyarakat. Dengan adanya fasilitas tersebut, masyarakat memiliki wadah tetap untuk melakukan kegiatan usaha bersama dan mengembangkan kreativitasnya.
- b. Peningkatan Keterampilan Pengolahan Jagung-Masyarakat yang mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengolah jagung menjadi berbagai produk olahan seperti stik jagung, tepung jagung, keripik jagung, dan camilan inovatif lainnya. Produk-produk ini mulai dipasarkan di lingkungan sekitar dan mendapat respon positif dari masyarakat.
- c. Peningkatan Kapasitas Manajemen dan Literasi Keuangan - Peserta pelatihan mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan dalam usaha kecil. Dengan bimbingan tim mahasiswa, masyarakat dilatih membuat catatan sederhana tentang modal, biaya produksi, dan laba bersih. Bahkan sebagian peserta mulai mencoba menggunakan software akuntansi sederhana GnuCash untuk pencatatan digital. Langkah ini menjadi kemajuan besar bagi masyarakat desa yang sebelumnya belum terbiasa dengan sistem pembukuan usaha.
- d. Peningkatan Kemampuan Pemasaran Digital - Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap pemasaran digital. Masyarakat dilatih cara memasarkan produk melalui media sosial Shopee, Tiktok Shop, dan WhatsApp Business. Tim PPK Ormawa UKM Gerai Bisnis 2025 juga membantu membuat desain logo, label kemasan, serta konten promosi digital. Sebagai hasil nyata, telah dibuat akun Shopee dengan nama @genkawrumahproduksijagung dengan link toko dan Tiktok Shop dengan nama @genkaw.store dengan link toko sebagai promosi produk yang digunakan untuk memperkenalkan berbagai produk olahan ke pasar online.
- e. Dampak Ekonomi dan Sosial - Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis masyarakat, tetapi juga membawa dampak ekonomi langsung. Masyarakat mulai memperoleh tambahan penghasilan dari hasil penjualan produk olahan. Selain itu, terbentuk semangat gotong royong dan kerja sama antarwarga.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program pengembangan pengolahan jagung di Desa Kawengen berhasil menciptakan perubahan yang signifikan terhadap keterampilan, kemandirian, dan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini membuktikan bahwa dengan pendekatan pemberdayaan, masyarakat mampu bertransformasi dari petani tradisional menjadi pelaku usaha kecil yang kreatif dan mandiri. Hal ini sejalan dengan teori kewirausahaan menurut Zimmerer & Scarborough (2005) yang menyatakan bahwa kewirausahaan tumbuh dari kreativitas, inovasi, dan kemampuan melihat peluang.

Rumah produksi yang dibentuk menjadi contoh nyata penerapan konsep kewirausahaan desa berbasis potensi lokal, program ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan yang memanfaatkan sumber daya lokal jauh lebih efektif dan berkelanjutan. Seperti yang dikemukakan Kartasasmita (1997), pemberdayaan masyarakat seharusnya dimulai dari potensi yang dimiliki agar masyarakat merasa memiliki dan mampu melanjutkan secara mandiri.

Pengolahan jagung di Desa Kawengen menjadi bukti bahwa pemanfaatan potensi lokal dapat menciptakan nilai tambah ekonomi sekaligus memperkuat identitas desa. Penerapan pelatihan pemasaran digital menjadi faktor penting dalam memperluas jangkauan produk. Masyarakat yang sebelumnya hanya menjual secara langsung kini mampu memperkenalkan produknya secara online. Hal ini sesuai dengan pendapat Hadi (2019) bahwa digitalisasi menjadi kunci utama peningkatan daya saing UMKM di era modern.

Dengan memanfaatkan media sosial, masyarakat Desa Kawengen berhasil membuka peluang pasar baru di luar wilayah mereka sendiri. Selain berdampak bagi masyarakat, kegiatan ini juga menjadi wadah pembelajaran bagi tim PPK Ormawa UKM Gerai Bisnis untuk menerapkan ilmu kewirausahaan dan manajemen secara nyata. Kolaborasi antara tim PPK Ormawa UKM Gerai Bisnis dan warga desa menciptakan hubungan saling belajar: mahasiswa belajar dari kearifan lokal masyarakat, sementara masyarakat memperoleh ilmu baru dari dunia akademik.

Pendekatan ini mendukung tujuan utama tim PPK Ormawa, yaitu meningkatkan kapasitas organisasi kemahasiswaan dalam mengembangkan desa binaan secara berkelanjutan. Meskipun kegiatan berjalan lancar, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan peralatan produksi dan keterbatasan modal awal. Namun, masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi untuk terus mengembangkan rumah produksi.

Sebagai solusi, tim PPK Ormawa bersama perangkat desa sedang berupaya menjalin kerja sama dengan mitra industri dan pemerintah daerah agar rumah produksi dapat berkembang menjadi unit usaha yang mandiri dan berdaya saing. Program pengembangan pengolahan jagung di Desa Kawengen membuktikan bahwa kegiatan berbasis potensi lokal

mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat secara nyata. Model rumah produksi ini dapat dijadikan contoh bagi desa lain yang memiliki potensi serupa, khususnya dalam mengembangkan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah.

Kesimpulan Dari Hasil

Berkaitan dengan kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Strategi pengembangan kewirausahaan desa melalui pendirian Rumah Produksi Jagung di Desa Kawengen terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
- b. Program ini tidak hanya mendorong produktivitas pertanian jagung, tetapi juga menciptakan nilai tambah melalui kegiatan pengolahan hasil panen menjadi produk bernilai jual tinggi.
- c. Keterlibatan masyarakat secara aktif dalam pengelolaan rumah produksi juga memperkuat kemandirian ekonomi desa, memperluas peluang kerja, serta menumbuhkan semangat wirausaha lokal.
- d. Dengan adanya dukungan pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan mitra usaha, model ini berpotensi menjadi contoh bagi desa lain dalam pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal.

Pemerintah desa bersama lembaga pendidikan perlu mengadakan pelatihan kewirausahaan, manajemen usaha, dan inovasi produk bagi masyarakat agar kualitas produksi semakin baik. Diperlukan strategi promosi digital dan kerja sama dengan pasar modern atau e-commerce untuk memperluas jangkauan penjualan produk olahan jagung. Pemerintah daerah maupun lembaga keuangan diharapkan memberikan kemudahan akses modal usaha bagi pelaku rumah produksi agar kegiatan produksi berjalan berkelanjutan. Inovasi produk turunan jagung perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan daya saing dan menghindari ketergantungan pada satu jenis produk saja. Dibutuhkan mekanisme evaluasi rutin untuk memastikan program Rumah Produksi Jagung tetap berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

4. DISKUSI

Hasil pelaksanaan Program PPK Ormawa di Desa Kawengen menunjukkan bahwa pendirian Rumah Produksi Jagung merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam pengembangan kewirausahaan desa berbasis potensi lokal. Rumah produksi tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengolahan jagung, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran, inovasi, dan kolaborasi masyarakat. Temuan ini sejalan dengan konsep kewirausahaan yang

menekankan kreativitas dan inovasi sebagai penggerak utama peningkatan nilai tambah ekonomi.

Peningkatan keterampilan pengolahan, pemahaman manajemen keuangan, serta pemanfaatan pemasaran digital menunjukkan adanya transformasi perilaku ekonomi masyarakat dari penjual bahan mentah menjadi pelaku usaha produktif. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat memperkuat pendekatan pemberdayaan yang berkelanjutan karena berbasis pada potensi dan kebutuhan lokal. Namun demikian, keterbatasan peralatan dan modal masih menjadi tantangan yang perlu ditindaklanjuti melalui kemitraan dan dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan pihak terkait.



Gambar 1 Dokumentasi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program PPK Ormawa di Desa Kawengen, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan kewirausahaan desa melalui pendirian Rumah Produksi Jagung terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan, kemandirian, dan perekonomian masyarakat. Rumah produksi berperan sebagai pusat inovasi, pelatihan, dan kolaborasi yang mendorong masyarakat untuk mengolah hasil pertanian jagung menjadi produk bernilai tambah, sehingga tidak lagi bergantung pada penjualan bahan mentah.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat konsep kewirausahaan berbasis potensi lokal yang menekankan kreativitas, inovasi, dan pemberdayaan masyarakat sebagai kunci pertumbuhan ekonomi desa yang berkelanjutan. Pendekatan pemberdayaan yang melibatkan

partisipasi aktif masyarakat mampu menciptakan transformasi sosial dari petani tradisional menjadi pelaku usaha produktif. Selain itu, integrasi pelatihan manajemen usaha dan pemasaran digital terbukti meningkatkan daya saing produk lokal serta memperluas akses pasar.

Sebagai rekomendasi, keberlanjutan program perlu didukung melalui pendampingan lanjutan, penguatan jejaring kemitraan dengan pemerintah daerah dan pelaku industri, serta peningkatan akses permodalan. Model Rumah Produksi Jagung ini diharapkan dapat direplikasi di desa lain yang memiliki potensi serupa sebagai strategi pengembangan ekonomi berbasis sumber daya lokal.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) atas dukungan pendanaan dan fasilitasi kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, khususnya Fakultas Ekonomika dan Bisnis, atas dukungan akademik dan pendampingan selama pelaksanaan program.

Penghargaan setinggi-tingginya diberikan kepada Pemerintah Desa Kawengen, perangkat desa, serta seluruh masyarakat Desa Kawengen yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan penuh sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota tim PPK Ormawa UKM Gerai Bisnis yang telah bekerja sama secara solid dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Kontribusi semua pihak tersebut sangat berarti dalam mensukseskan program pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ainiyah, N., dkk. (2022). Digital marketing UMKM desa. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 7(1), 1–10.
- Blank, S. (2018). *The lean startup methodology*. California: K&S Ranch.
- Drucker, P. (1985). *Innovation and entrepreneurship*. New York, NY: Harper & Row.
- Fahmi, I., & Savira, R. (2023). Kewirausahaan digital pedesaan. *Jurnal Kewirausahaan Indonesia*, 9(2), 101–110.
- Hadi, A. (2019). *Pemberdayaan berbasis potensi lokal*. Malang: UB Press.
- Harefa, M. (2021). Diversifikasi produk jagung sebagai upaya peningkatan pendapatan desa. *Jurnal Agribisnis Desa*, 4(2), 55–63.
- Hidayat, R. (2020). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha berbasis pertanian. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Desa*, 8(2), 45–57.

<https://doi.org/10.56998/jr.v2i01.8>

- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2008). *Entrepreneurship*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Ife, J. (1995). *Community development: Creating community alternatives*. Melbourne: Longman.
- Kartasasmita, G. (1997). *Pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: LP3ES.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2022). *Panduan pengembangan kewirausahaan desa*. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Narayan, D. (2017). *Empowerment and poverty reduction*. Washington, DC: World Bank.
- Nurhidayati, S., dkk. (2020). Peningkatan nilai tambah jagung melalui pelatihan olahan pangan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 12–20.
- Stiglitz, J. E. (2018). *Globalization and its discontents revisited*. New York, NY: W. W. Norton & Company.
- Suhartono, A. (2021). *Inovasi kewirausahaan berbasis potensi lokal*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sutisna, A., Dalimunthe, R., & Retnowati, D. (2021). Kewirausahaan desa berbasis komunitas. *Jurnal Pembangunan Desa*, 3(2), 77–88.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Economic development*. Boston, MA: Pearson.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Wahyuni, D. (2022). Strategi penguatan UMKM dalam peningkatan ekonomi lokal. *Jurnal Pemberdayaan Desa dan Ekonomi Kreatif*, 5(1), 33–49.
- Zahra, S. A. (2019). Social entrepreneurship. *Journal of Business Venturing*, 34(1), 1–10.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2005). *Essentials of entrepreneurship and small business management*. New Jersey, NJ: Pearson.